

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada orang lain. Bahasa digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain dengan menggunakan suatu bahasa dimana kedua pihak tersebut mengerti satu sama lain. Penggunaan bahasa setiap negara terdapat pembeda yang muncul disebabkan adanya status sosial, gender, usia, dan lain sebagainya. Perbedaan penggunaan bahasa oleh laki-laki dan perempuan dalam ilmu sosiolinguistik disebut sebagai ragam bahasa.

Dalam menggunakan suatu bahasa harus ada aturan yaitu adanya partikel, kata imbuhan, maupun susunan kalimat yang benar. Pada setiap bahasa yang diucapkan memiliki partikel/imbuhan yang berguna untuk melengkapi kalimat agar menjadi kalimat yang sempurna serta menyampaikan ekspresi dalam percakapan sehari-hari. Di negara Jepang penggunaan partikel pada percakapan disebut dengan *shuujoshi*. Kata *shuujoshi* berasal dari kata *shuu* dan *joshi*. *Shuu* memiliki arti kata akhir sedangkan *joshi* memiliki arti partikel. Partikel merupakan sebuah frasa yang tidak mampu berdiri sendiri dan harus diiringi oleh kata lain, baik berupa verba ataupun kata benda (Larsen, 2014). *Shuujoshi* adalah partikel dalam bahasa Jepang yang terletak pada akhir kalimat, biasanya dipakai

dalam bahasa percakapan dan diucapkan mengikuti nada suara yang dipakai untuk menyampaikan nuansa emosi, sering tanpa menyampaikan isi kalimat secara terus terang (Chino, 2001). *Shuujoshi* merupakan partikel yang tidak dapat berdiri sendiri. *Shuujoshi* tidak memiliki arti khusus namun dapat menjadi pemberi arti pada kata yang diikutinya. Di negara Jepang memiliki banyak ragam bahasa salah satunya ragam bahasa gender yaitu 男性語 (*danseigo*) atau ragam bahasa pria dan 女性語 (*joseigo*) atau ragam bahasa wanita yang termasuk dalam *shuujoshi*.

Danseigo adalah bahasa lisan yang dituturkan oleh pria karena bahasa ini bersifat kuat serta lebih menonjolkan kemaskulinan dan ketegasan dalam pengucapan Bahasa Jepang serta dianggap lebih santai daripada *joseigo*. Karena wanita digambarkan dengan sifat yang lemah lembut, ramah, sopan, dan menyenangkan dibanding pria. *Danseigo* merupakan Bahasa yang kuat sekali kecenderungannya dipakai oleh penutur pria [Sudjianto, 2014]. Penggunaan *shuujoshi* menurut Chino (2001) mengungkapkan *shuujoshi* yang sering digunakan oleh pria adalah *かな* (*kana*), *な* (*na*), *さ* (*sa*), *い* (*i*), *ぜ* (*ze*), *ぞ* (*zo*), dan *ものか* (*monoka*). Penggunaan *ninshoo daimeishi* yang sering digunakan oleh pria yaitu *おれ* (*ore*), *おまえ* (*omae*), *ぼく* (*boku*) [Sudjianto, 1996]. Penggunaan *kandoushi* yang sering digunakan oleh pria yaitu *yo*, *yo'*, *che'* (Sudjianto dalam Romadloniyah, 2021: 19). Menurut Sudjianto (2014) *joseigo* adalah bahasa

lisan yang secara khusus dipakai oleh kaum wanita sebagai suatu refleksi feminitas mereka. Contoh *joseigo* yang terdiri dari は(*wa*), の(*no*), ねえ(*nee*), dan lain sebagainya. Penggunaan kedua ragam bahasa ini umumnya ditemui pada penggunaan, *shuujoshi*, *ninshou daimeishi* dan juga *kandoushi*.

Dalam menggunakan bahasa, penutur bebas menggunakan sebuah kalimat, kata, ujaran, maupun menggunakan bahasa tubuh. Begitu pula dengan *shuujoshi*, *ninshou daimeishi* dan *kandoushi* penutur bebas menggunakan *shuujoshi* yang digunakan oleh pria maupun digunakan oleh wanita. Tetapi, jika *danseigo* digunakan oleh wanita dan *joseigo* digunakan oleh pria dapat disebut sebagai penyimpangan. Penyimpangan sendiri adalah nama umum untuk ujaran yang tidak sesuai dengan norma-norma gramatikal, semantik, dan sosial [Kridalaksana, 2008]. Pada umumnya *danseigo* hanya digunakan oleh pria. Begitu pula dengan *joseigo* yang hanya digunakan oleh wanita. Namun, orang-orang banyak terjadi penyimpangan dalam penggunaan *danseigo* dan *joseigo* yang dipakai tidak sesuai dengan jenis kelamin penutur atau dipakai penutur yang berbeda dengan penutur seharusnya. Selain itu, jika *danseigo* digunakan oleh wanita dan *joseigo* digunakan oleh pria, maka terjadi penyimpangan baik dalam fungsi maupun gender. Contoh penyimpangan fungsi ialah wanita menggunakan *ninshou daimeishi* kata *ore*. Pada contoh ini, *ore* hanya digunakan oleh laki-laki. seharusnya jika seorang wanita lebih baik menggunakan kata *watashi* karena kata ini menunjukkan seorang wanita yang lemah lembut dan sopan.

Adapun contoh penyimpangan *danseigo* menurut Chino (1994:134)

yaitu sebagai berikut :

1. さくら ほり : やべえ… 初めて見るぞ これ…
Sakura to Hori : yabee... hajimete miruzo kore...

Sakura & Hori : Gawat Ini pertama kalinya aku melihat ini..

(Chino dalam Amani, 2018)

Dari contoh diatas bisa dijelaskan bahwa Sakura dan Hori sebagai perempuan menggunakan ragam bahasa pria. Dialog diatas merupakan penyimpangan yang diucapkan oleh Sakura & Hori. Fungsi dari *shuujoshi zo* hanya ditemukan dalam kategori pemikiran dan digunakan untuk menegaskan suatu hal.

2. さくら : 僕の弁当. . . 可愛くなよ。
Sakura : boku no bentou... kawaikunayo.

Sakura : Bekalku... Bentuknya tidak lucu.

Dari contoh di atas dijelaskan bahwa Sakura sebagai perempuan menggunakan *Danseigo*. Dialog tersebut merupakan penyimpangan yang diucapkan oleh Sakura. Fungsi kata *boku* menunjukkan diri sendiri kepada orang lain.

Penyimpangan-penyimpangan tersebut terjadi oleh tokoh wanita yang muncul pada situasi tertentu dan memiliki fungsi serta tujuan tertentu [Zein, 2022]. Di umur siswa yang remaja rentang untuk berbicara santai

kepada teman-teman atau orang terdekatnya. Sehingga mereka dengan santai menggunakan bahasa yang mereka gunakan di kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, dari pernyataan tersebut menjadi alasan penulis untuk dapat mengetahui penyimpangan fungsi *danseigo* yang diucapkan oleh tokoh wanita yang termasuk golongan seharusnya serta fungsi pada setiap kategori *danseigo* yang diucapkan oleh tokoh wanita. Dari munculnya penyimpangan tersebut, menggunakan anime *Tomo Chan Wa Onna No Ko* sebagai sumber data dengan ditentukan beberapa hal. Pertama, banyaknya data. Data yang digunakan adalah kalimat yang memiliki aneka penyimpangan yang diucapkan oleh tokoh utama wanita. Kedua, karakteristik sifat dari tokoh utama wanita yang menonjol. Tokoh tersebut memiliki karakteristik tomboy yang menggunakan ragam *danseigo* di kehidupan sehari-hari. Dan ketiga, anime ini dekat dengan kehidupan sehari-hari. Dilihat dari animenya yang mengangkat tema kehidupan di sekolah dan keluarga. Anime ini dibuat oleh produser Aniplex, Seikaisha, Crunchyroll, INSPION Edge, dan Three S Studio dari studio Lay-duce yang diayangkan di televisi pada Januari 2023 – Maret 2023. Popularitas menduduki di peringkat 603 dengan peringkat ke 964..

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini penulis menemukan beberapa permasalahan, diantaranya sebagai berikut :

1. Apa saja jenis *danseigo* yang mengalami penyimpangan oleh tokoh utama wanita dalam anime *Tomo Chan Wa Onna No Ko*?
2. Apa saja fungsi *danseigo* oleh tokoh utama wanita yang terdapat dalam anime *Tomo Chan Wa Onna No Ko*?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penulis membatasi masalah penelitian hanya pada jenis dan fungsi penyimpangan *danseigo* yang diucapkan oleh tokoh utama wanita. Untuk menentukan penyimpangan yang diucapkan oleh pembicara, peneliti mengambil dialog yang memiliki *shuuajoshi*, *ninshou daimeishi*, dan *kandoushi* yang diucapkan oleh tokoh utama wanita dalam anime *Tomo Chan Wa Onna No Ko* yang memiliki 13 episode sebagai sumber data penelitian.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui jenis penyimpangan *danseigo* oleh tokoh utama wanita dalam anime *Tomo Chan Wa Onna No Ko*.
2. Mengetahui fungsi *danseigo* oleh tokoh utama wanita yang terdapat dalam anime *Tomo Chan Wa Onna No Ko*.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, diantaranya sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pembaca sebagai referensi serta pengetahuan mengenai penyimpangan jenis dan fungsi *danseigo* pada anime *Tomo Chan Wa Onna No Ko*.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi pengajar

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai referensi dan dapat digunakan dalam penyimpangan jenis dan fungsi *danseigo* pada anime *Tomo Chan Wa Onna No Ko*.

- b. Bagi pembelajar

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran budaya, cara hidup, serta keseharian masyarakat Jepang dalam percakapan sehari-hari yang dituangkan dalam drama, film, maupun anime bagi pembelajar Bahasa Jepang khususnya.

- c. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya ilmu dalam linguistik serta memahami tentang pemahaman dalam penyimpangan jenis dan fungsi *danseigo* oleh penutur wanita dalam Bahasa Jepang.

F. Sistematika Penulisan

Agar para pembaca bisa memahami skripsi ini, maka disusun sistematika penulisan pada setiap bab, antara lain :

BAB I PENDAHULUAN. Pada BAB I berisikan penjabaran tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA. Pada BAB II berisikan penjabaran tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini, dengan pembahasan tentang semantik, *Danseigo* dan *joseigo*, serta penyimpangan fungsi dan makna dalam *Danseigo*.

BAB III METODE PENELITIAN. Pada BAB III berisikan penjabaran tentang metode penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV ANALISIS DATA. Pada BAB IV berisikan tentang hasil dari pengolahan data serta deskripsi dari temuan penelitian yang diperoleh dari hasil olah data.

BAB V PENUTUP. Pada BAB V berisikan tentang kesimpulan dan saran dalam penelitian ini.